

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa jurusan seni tari di SMKN 57, dapat disimpulkan bahwa interaksi dengan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam melestarikan seni tari tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial, terutama pergaulan dengan teman sebaya, memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat minat siswa terhadap budaya tradisional.

Sejalan dengan Teori Interaksionisme Simbolik dari Herbert Blumer, interaksi sosial memungkinkan individu untuk membangun makna terhadap suatu fenomena, termasuk seni tari tradisional. Siswa yang sering berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki ketertarikan terhadap seni tari cenderung mengembangkan minat yang sama. Interaksi yang intens ini menciptakan ikatan sosial yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas bersama, seperti latihan tari, mengikuti pertunjukan, atau bahkan terlibat dalam komunitas seni tari. Selain itu, proses sugesti dan penerimaan dalam kelompok sosial juga turut memengaruhi terbentuknya minat siswa. Ketika seni tari tradisional dianggap penting dan bernilai dalam kelompok pertemanan, maka siswa lebih cenderung menerima, mengadopsi, dan bahkan berkontribusi dalam pelestarian budaya tersebut. Sebaliknya, jika dalam lingkungan sosial seni tari kurang mendapat perhatian, maka minat siswa terhadap pelestariannya juga cenderung rendah.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pelestarian seni tari tradisional tidak hanya bergantung pada faktor individual, tetapi juga pada faktor sosial, khususnya interaksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, upaya pelestarian seni tari tradisional di kalangan siswa dapat diperkuat dengan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, misalnya melalui komunitas tari, kegiatan ekstrakurikuler, atau festival budaya yang melibatkan peran aktif teman sebaya.

5.2 Implikasi Teori

Penelitian ini didasarkan pada Teori Interaksionisme Simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blumer, yang menyoroti bahwa makna dari suatu tindakan atau objek sosial terbentuk melalui proses interaksi sosial. Implikasi teori ini terhadap penelitian mengenai pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat siswa dalam pelestarian seni tari tradisional dapat dijelaskan dalam beberapa aspek berikut:

- Interaksi Sosial sebagai Faktor Kunci dalam Pembentukan Minat

Berdasarkan teori Blumer, individu membangun makna suatu fenomena melalui interaksi dengan orang lain. Dalam konteks penelitian ini, siswa membangun pemahaman dan ketertarikan terhadap seni tari tradisional melalui komunikasi dan pengalaman bersama dengan teman sebaya.

- Minat Siswa sebagai Hasil dari Proses Sosialisasi dan Interpretasi Makna

Dalam penelitian ini, siswa yang sering berpartisipasi dalam kegiatan seni tari bersama teman sebaya akan lebih memahami nilai dan manfaat seni tari tradisional. Hal ini dapat meningkatkan minat mereka untuk melestarikan budaya tersebut.

- Dampak Lingkungan Sosial terhadap Perilaku dan Tindakan Individu

Dalam penelitian ini, siswa yang berada di lingkungan sosial yang mendukung seni tari tradisional cenderung lebih aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian, seperti mengikuti latihan, berpartisipasi dalam pertunjukan, atau bahkan bergabung dalam komunitas tari. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian seni tari tidak hanya bergantung pada faktor individual, tetapi juga pada dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya.

- Pentingnya Pembentukan Lingkungan Sosial yang Mendukung Pelestarian Seni Tari

Berdasarkan teori Blumer, individu bertindak berdasarkan makna yang mereka bangun dari pengalaman sosialnya. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan sosial yang positif sangat penting untuk meningkatkan minat siswa terhadap seni tari tradisional. Sekolah, komunitas seni, dan pemerintah dapat berperan dalam menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan memperkuat minat mereka terhadap seni tari, misalnya melalui ekstrakurikuler, festival budaya, atau pelatihan tari yang berbasis komunitas.

Implikasi teori Interaksionisme Simbolik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berperan besar dalam membentuk dan meningkatkan minat siswa terhadap pelestarian seni tari tradisional. Melalui interaksi sosial, siswa membangun makna, menafsirkan pengalaman, dan akhirnya mengambil tindakan nyata dalam mendukung kelestarian seni tari. Oleh karena itu, pendekatan sosial menjadi aspek penting dalam upaya pelestarian budaya di kalangan generasi muda.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian tentang pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat siswa dalam melestarikan seni tari tradisional, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Saran untuk Pihak Sekolah Meningkatkan Peran Ekstrakurikuler Seni Tari sebagai wadah interaksi bagi siswa yang tertarik dengan seni tradisional.
2. Saran untuk Orang Tua dan Masyarakat Mendorong Partisipasi Anak dalam Kegiatan Seni Tari Orang tua dapat mendukung anak-anak mereka untuk lebih aktif dalam komunitas seni tari di sekolah atau luar sekolah, sehingga mereka dapat lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki ketertarikan serupa. Masyarakat dapat berperan dalam pelestarian seni tari dengan mengadakan acara kebudayaan lokal yang melibatkan generasi muda, sehingga mereka lebih mengenal dan tertarik untuk melestarikannya.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya Menggunakan Pendekatan yang Lebih Luas
Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau daerah, sehingga hasilnya dapat lebih menggambarkan pola interaksi teman sebaya dalam berbagai lingkungan sosial. Menambahkan variabel lain Selain interaksi teman sebaya, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain seperti peran media sosial, pengaruh guru, atau dukungan keluarga dalam membentuk minat siswa terhadap seni tari tradisional. Menggunakan Metode Penelitian yang Beragam untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan siswa dan guru, atau melakukan studi longitudinal untuk melihat bagaimana minat terhadap seni tari berkembang seiring waktu.

